



Pengaruh Penggunaan Media YouTube terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Iklan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangawen Tahun Pelajaran 2023/2024

Dyah Wiyati Kusumaningtyas

Universitas PGRI Semarang

wiyatidyah2@gmail.com

Ngatmini

Universitas PGRI Semarang

ngatmini@upgris.ac.id

Siti Ulfiyani

Universitas PGRI Semarang

sitiulfiyani@upgris.ac.id

Alamat: Jalan Gajah Raya No.40, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50166

Korespondensi penulis : wiyatidyah2@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the effect of using YouTube media on the ability to retell advertising content in class VIII students at SMP Negeri 1 Karangawen for the 2023/2024 academic year. The type of research used is true experimental with a Posttest Only Control Design. The population of this study was all students in class VIII of SMP Negeri 1 Karangawen and the selected samples were class VIII B as the control class and class VIII C as the experimental class. The data collection technique uses a test technique in the form of a posttest retelling the contents of the advertisement. Data analysis techniques used include validity testing, reliability testing, normality testing, homogeneity testing and hypothesis testing. The results of the hypothesis test showed that there was a difference between the experimental and control class posttests. The results obtained were $t_{count} 0.391 > t_{table} 0.254$ and significance $0.00 < 0.05$. Based on these results, it can be concluded that there is an influence of the use of YouTube media on the ability to retell the content of advertisements in class VIII students at SMP Negeri 1 Karangawen for the 2023/2024 academic year.*

Keywords. *YouTube, retelling, advertising*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media YouTube terhadap kemampuan menceritakan kembali isi iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Karangawen Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah *true experimental* dengan rancangan *Posttest Only Control Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Karangawen dan sampel yang terpilih adalah kelas VIII B sebagai kelas kontrol serta kelas VIII C sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes yang berupa posttest menceritakan kembali isi iklan. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pada hasil uji hipotesis didapatkan uji beda *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Adapun hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} 0,391 > t_{tabel} 0,254$ dan signifikansi $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media YouTube terhadap kemampuan menceritakan kembali isi iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Karangawen Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci. YouTube, menceritakan kembali, iklan

LATAR BELAKANG

Keterampilan berbahasa memiliki empat elemen yang meliputi, menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Pamuji, 2021). Salah satu keterampilan bahasa yang wajib dikuasai dan penting dalam interaksi antarmanusia sebagai makhluk sosial adalah berbicara. Menurut Ani (2018:98) berbicara merupakan kegiatan lisan yang dikerjakan oleh manusia. Senada dengan hal di atas, Ani (2018:98) menjelaskan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata yang memiliki makna guna mengungkapkan sebuah pikiran, gagasan dan perasaan.

Pada pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara terbagi menjadi enam jenis meliputi, bercerita, debat, diskusi, wawancara, pidato dan ceramah. Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka fase D terdapat sebuah materi yang berisi keterampilan berbicara khususnya menceritakan kembali. Salah satu materi menceritakan kembali terdapat pada materi kelas VIII berupa teks iklan, slogan dan poster. Adapun tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik iklan, slogan, dan poster aktual secara kritis. Dalam konteks ini menceritakan kembali isi iklan perlu dikuasai peserta didik guna melatih aktivitas berbicara terutama dalam menceritakan kembali isi iklan pada peserta didik berdasarkan kaidah kebahasaan serta nonkebahasaan yang baik dan benar. Menceritakan kembali merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi yang sudah pernah dibaca, didengar maupun dilihat secara lisan maupun non lisan (Rahmawati, 2012). Inti dari pembelajaran menceritakan kembali ini adalah peserta didik dapat menyampaikan kembali cerita atau gagasan secara runtut.

Namun, berdasarkan kegiatan pra penelitian di SMP Negeri 1 Karangawen ditemukan sejumlah fakta berkenaan masih banyaknya peserta didik yang belum bisa menceritakan kembali isi iklan. Adapun penyebab dari hal tersebut adalah peserta didik belum bisa berkonsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerti dan memahami isi iklan yang sudah dibaca maupun didengar. Tampilan iklan yang singkat, jelas dan padat juga menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami apa maksud di dalam iklan tersebut. Selain karena hal-hal tersebut salah satu penyebab utama peserta didik kesulitan dalam menceritakan kembali isi iklan secara lisan adalah peserta didik tidak berani untuk sekedar menyampaikan gagasan atau isi yang terkandung dalam iklan. Selain hal di atas, malu menjadi penyebab utama dari permasalahan menceritakan kembali iklan. Peserta didik juga

lebih senang jika diberikan soal kemudian menjawabnya di tempat secara tertulis dibandingkan harus menjawabnya secara lisan (berbicara atau bercerita).

Dewantara, (2012:7) bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mempelajari keterampilan berbicara adalah sikap mental. Sikap mental dalam keterampilan berbicara berupa rasa komunikasi, rasa percaya diri, dan rasa kepemimpinan. Selain sikap mental lebih lanjut disampaikan (Dewantara, 2012:7) faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah faktor penggunaan media pembelajaran. Ketiadaan media pembelajaran menyebabkan peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan hal itu, penggunaan media dapat berpengaruh terhadap hasil kemampuan menceritakan kembali isi iklan. Adanya media yang interaktif dan berbasis video peserta didik lebih bersemangat dan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal tersebut sependapat dengan Mujianto (2019:137) bahwa peserta didik lebih cepat menangkap materi melalui *audio visual* daripada hanya membaca melalui buku.

Dengan hal tersebut tidak menutup kemungkinan jika *YouTube* juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam menceritakan kembali isi iklan. Hal tersebut dikarenakan di dalam *YouTube* menyediakan materi-materi pembelajaran tentang iklan dan sekarang ini juga banyak iklan-iklan yang diunggah di *YouTube*. Hal ini tentu memudahkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran dan mencari contoh-contoh iklan melalui media *Youtube*. Selain itu, *YouTube* juga dapat ditonton kapanpun dan dimanapun. Tampilan *YouTube* yang berbasis *audio visual* juga dapat mempermudah peserta didik dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Dengan menggunakan media *YouTube* peserta didik dapat melihat dan mendengarkan apa yang disampaikan, dan diharapkan peserta didik mampu menirukan dan memahami isi yang terdapat dalam iklan setelah menonton tayangan *video* dari *YouTube*. Tidak hanya itu, penggunaan media juga dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti sebuah pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan media *YouTube* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi iklan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Karangawen tahun pelajaran 2023/2024.

KAJIAN TEORITIS

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik ke peserta didik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar mampu belajar dengan baik (Suardi, 2018). Menurut Rosyana (2022) komponen yang berkaitan erat dengan pembelajaran diantaranya yaitu: guru, siswa, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (Media), dan evaluasi.

2. Media Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran tentunya dibutuhkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. pendidik memiliki peran sebagai pengirim informasi, pesan maupun maksud dari sebuah pembelajaran, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima informasi, pesan maupun maksud dari pembelajaran. Kusdaryani, (2009:242) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah semua hal yang dapat menyalurkan pesan atau informasi, yang dapat menstimulus pikiran, kemauan, dan perasaan peserta didik untuk mendorong proses belajar pada dirinya.

Adapun jenis-jenis media pembelajaran menurut Santrianawati, (2018:10) jenis media secara umum terbagi menjadi empat. Media audio, media yang hanya dapat didengar, media visual yaitu media yang dapat dilihat, media audio visual adalah media yang bisa dilihat dan didengar secara bersama-sama dan yang terakhir adalah multimet didengar, media visual yaitu media yang dapat dilihat, media audio visual adalah media yang bisa dilihat dan didengar secara bersama-sama dan yang terakhir adalah multimedia, media yang bisa dilakukan secara bersama-sama akan tetapi membutuhkan jaringan internet.

3. YouTube

YouTube adalah aplikasi yang membutuhkan jaringan internet untuk menjalankan fiturnya (Handayani, 2020). Sejalan dengan pendapat di atas YouTube juga merupakan situs website yang membantu penggunaannya untuk membagikan video mereka atau hanya saja menikmati berbagai video. Youtube juga menawarkan banyak manfaat bagi penggunaannya. Mujianto (2019) mengungkapkan bahwa *YouTube* memiliki beberapa manfaat sebagai media pembelajaran, diantaranya: meningkatkan pemahaman peserta

didik, mudah dalam mengakses, meningkatkan minat dan motivasi belajar, konten yang beragam, dan sumber belajar yang tidak konvensional.

4. Berbicara

Aspek berbicara ini merupakan salah satu dari empat jenis keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara sendiri menurut Tarigan, (1981:3) suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara baru dipelajari. Jenis keterampilan berbicara terbagi menjadi enam jenis yang meliputi bercerita, debat, diskusi, wawancara, pidato dan ceramah. Bercerita merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain secara lisan. Kegiatan bercerita (menceritakan) dapat dilakukan peserta didik untuk mengasah keterampilan berbahasanya dan memperbanyak perbendaharaan kosa kata. Adany kegiatan bercerita (menceritakan) ini melatih peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui cerita atau gagasan yang disampaikannya. Hal ini sejalan dengan Mursini (2011:188) bahwa cerita, mendengarkan radio, dan bercerita adalah bagian yang sangat penting dalam pemerolehan bahasa.

5. Menceritakan Kembali

Menceritakan kembali merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Menurut Susmita (2017), menceritakan kembali sangatlah penting, sebab terdapat aktivitas kegiatan berbahasa, pemedahan pesan dari komunikator kepada komunikan. Menceritakan kembali merupakan bagian dari pembelajaran berbicara. Keterampilan menceritakan kembali merupakan keterampilan untuk mengungkapkan kembali hal yang telah dibaca maupun didengar.

6. Teks Iklan

Iklan merupakan teks yang berisi dorongan atau bujukan kepada khalayak umum agar tertarik pada sebuah barang atau jasa yang ditawarkan. Iklan juga dapat diartikan sebagai pemberitahuan kepada khalayak mengenai suatu barang dan jasa (Kosasih, 2017:29). Tujuan utama dari iklan adalah untuk menginformasikan, membujuk atau mengingatkan (Fourqoniah, 2020:15). Selain pendapat tersebut tujuan iklan yaitu untuk membujuk khalayak berbuat sesuatu, entah membeli atau menurutinya (Heriyanto, 2021:48).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang berupa *true eksperimental design* dengan model *posttest only control design*. Adapun dalam penelitian ini terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

R	X	O ₂
R	X	O ₄

Gambar 1 Desain *posttest only control design*

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Karangawen. Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Negeri 1 Karangawen. Kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan VIII C sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel ini ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Dimana sampel yang dipilih bukan individu per individu, melainkan kelompok-kelompok individu atau *cluster*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji T. Berikut penjelasannya.

Uji validitas dilakukan untuk menguji instrumen penelitian. Adapun dalam hal ini uji validitas dilaksanakan dengan dua cara. Cara yang pertama memvalidasikan instrumen tes kepada pakar ahli dan yang kedua diuji coba kepada peserta didik. Hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah diketahui nilai R_{xy} , kemudian dibandingkan dengan hasil r pada tabel product moment dengan taraf signifikas 5%. Soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan soal dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Setelah mendapatkan hasil hitungan kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel dan sebaliknya.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji kedua kelas kontrol dan eksperimen apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *liliefors* sebagai berikut.

$$L_{hitung} = P(z) - S(z)$$

$$z = \frac{x - x}{s}$$

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel mempunyai kesamaan. Berikut rumus homogenitas dengan menggunakan uji-F

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi selama kegiatan belajar berlangsung. adapun uji t menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan}$$

$$s = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Setelah memproses data dengan rumus uji t di atas kemudian dianalisis. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan, sehingga hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 s/d 26 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Karangawen tahun pelajaran 2023/2024. Desain penelitian ini adalah *true experimental* dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan *cluster random sampling*, sehingga diperoleh kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah kelas yang selama kegiatan pembelajaran menggunakan media konvensional, sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan media *YouTube* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik tes dan nontes. Teknik tes yang dilakukan berupa pemberian soal post test di kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Post test* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan menceritakan kembali isi iklan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

2. Hasil Uji Persyaratan Data

a) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yang pertama menggunakan validitas isi yang divalidasi oleh dosen ahli. Dimana analisisnya mendapatkan hasil 1,0 yang berarti sangat tinggi. Selain validitas isi, instrumen ini juga diujicobakan kepada 15 peserta didik dengan menggunakan kolerasi product moment dengan SPSS 16. Perhitungan hasil uji coba dari delapan aspek penilaian semua dikatakan valid karena pada setiap aspek instrumen diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada aspek pertama yang dinilai yaitu pelafalan diperoleh $r_{hitung} = 0,683$ artinya $0,683 > 0,514$ (valid). Selanjutnya, pada aspek kedua, pemilihan diksi diperoleh $r_{hitung} = 0,767$ artinya $0,767 > 0,514$ (valid). Aspek ketiga, ketepatan susunan kalimat diperoleh $r_{hitung} = 0,683$ artinya $0,683 > 0,514$ (valid). Aspek keempat kelancaran diperoleh $r_{hitung} = 0,870$ artinya $0,870 > 0,514$ (valid). Aspek kelima, kenyaringan suara diperoleh $r_{hitung} = 0,856$ artinya $0,856 > 0,514$ (valid). Aspek keenam, mimik dan gestur diperoleh $r_{hitung} = 0,900$ artinya $0,900 > 0,514$ (valid). Aspek ketujuh, penguasaan materi diperoleh $r_{hitung} = 0,839$ artinya $0,839 > 0,514$ (valid). Terakhir, aspek keberanian diperoleh $r_{hitung} = 0,539$ artinya $0,539 > 0,514$ (valid). Maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas instrumen dari semua aspek yang dinilai dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 1 Hasil Perhitungan Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	8

Dari penelitian menceritakan kembali isi teks iklan instrumen dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana $0,899 > 0,514$ sehingga instrumen soal tes dinyatakan *reliable* dengan interval koefisien kuat dan dapat diujikan kepada peserta didik.

c) Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Post Test Kelas eksperimen	.158	29	.063	.932	29	.062
	Post Test Kelas Kontrol	.155	29	.072	.947	29	.155

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai *post test* pada kelas kontrol diperoleh hasil signifikasi $0,155 > 0,05$, sehingga H_a diterima dan sampel berdistribusi normal. Hasil signifikasi pada nilai *post test* kelas eksperimen adalah $0,062 > 0,05$, maka H_a diterima dan sampel berdistribusi normal. Kesimpulan dari hasil uji normalitas adalah seluruh sampel di kedua kelas berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian berikutnya yaitu uji homogenitas.

d) Uji Homogenitas

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Peserta Didik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.747	1	56	.391

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa N dari kelas kontrol dan eksperimen adalah 29. Derajat kebebasan (df) di kedua kelas adalah 1 dan hasil signifikasinya adalah $0,391 > 0,05$, sehingga H_a diterima dan varians homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians dari kelas kontrol dan eksperimen bersifat homogen.

e) Uji Hipotesis

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Peserta Didik	Equal variances assumed	.747	.391	3.081	56	.003	9.034	2.932	3.160	14.909
	Equal variances not assumed			3.081	54.768	.003	9.034	2.932	3.157	14.912

Pada hasil uji hipotesis didapatkan uji beda *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Adapun hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} 0,391 > t_{tabel} 0,254$ dan signifikansi $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media YouTube terhadap kemampuan menceritakan kembali isi iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Karangawen Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Hasil Tes

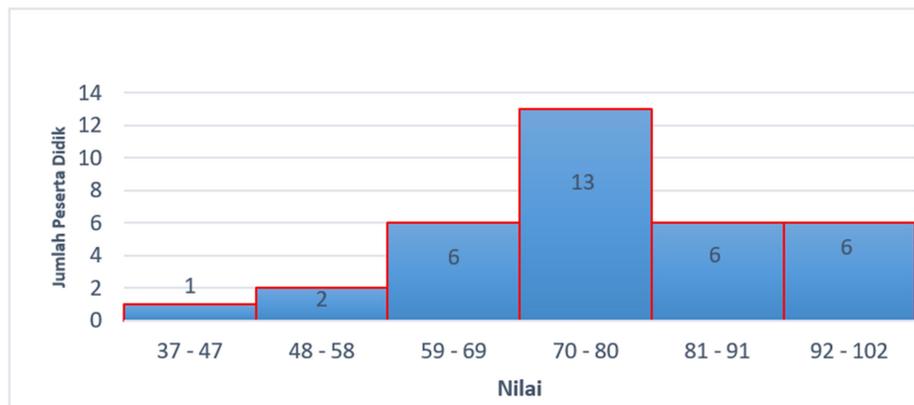
a) Data Posttest Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Iklan pada Kelas Kontrol

Kelas yang digunakan sebagai kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan media konvensional dalam pembelajaran menceritakan kembali isi iklan, yaitu kelas VIII B SMP Negeri 1 Karangawen. Hasil data post test kelas kontrol menunjukkan nilai tertinggi 96, nilai terendah 37 dan nilai rata-rata peserta didik 72,03. Nilai 72,03 dikategorikan cukup dalam interval 70 – 80. Adapun distribusi frekuensi kemampuan menceritakan kembali isi iklan dapat dibuat dalam tabel distribusi sebagai berikut.

Tabel 4 Distribusi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Iklan Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1.	37 – 47	1	3%
2.	48 – 58	2	7%
3.	59 – 69	6	21%
4.	70 – 80	13	45%
5.	81 – 91	6	21%
6.	92 – 102	1	3%
Jumlah		29	100%

Dari tabel tersebut dapat dibuat histogram data kemampuan menceritakan kembali isi iklan pada kelas kontrol sebagai berikut.



Gambar 2 Diagram Histogram Nilai Kelas Kontrol
Menceritakan Kembali Isi Iklan

b) Data Posttest Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Iklan pada Kelas Eksperimen

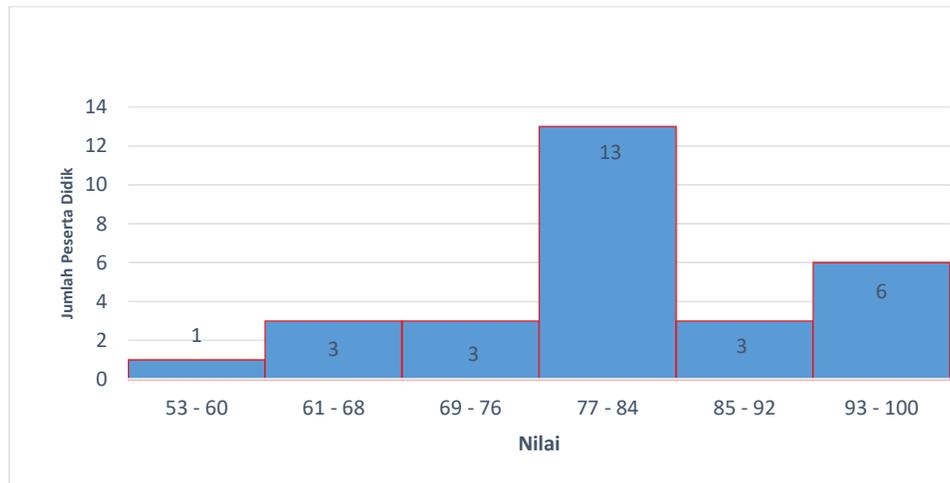
Kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan media *YouTube* dalam pembelajaran menceritakan kembali isi iklan, yaitu kelas VIII C SMP Negeri 1 Karangawen. Hasil data *post test* kelas eksperimen menunjukkan nilai tertinggi 96, nilai terendah 53 dan nilai rata-rata peserta didik 81,07. Nilai 81,07 dikategorikan baik karena dalam interval 77 – 84. Adapun distribusi frekuensi kemampuan menceritakan kembali isi iklan dapat dibuat dalam tabel distribusi sebagai berikut.

Tabel 5 Distribusi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Iklan

Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1.	53 – 60	1	3%
2.	61 – 68	3	10%
3.	69 – 76	3	10%
4.	77 – 84	13	45%
5.	85 – 92	3	10%
6.	93 – 100	6	21%
Jumlah		29	100%

Dari tabel tersebut dapat dibuat histogram data kemampuan menceritakan kembali isi iklan pada kelas eksperimen sebagai berikut.



Gambar 2 Diagram Histogram Nilai Kelas Eksperimen Menceritakan Kembali Isi Iklan

c) Hasil Posttest Menceritakan Kembali Isi Iklan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol		Kelas eksperimen	
	Nama	Nilai <i>Posttest</i>	Nama	Nilai <i>Posttest</i>
1.	ACM	96	ADF	65
2.	AZP	56	AR	87
3.	AKS	81	AW	65
4.	AAA	59	AZP	96
5.	AMP	81	BDP	81
6.	ACD	87	BDP	81
7.	ANP	78	CNA	81
8.	AFA	75	CIR	93
9.	BDN	37	FS	84

10.	EAV	81	FSR	81
11.	EAM	62	HDF	87
12.	GDP	75	KFA	78
13.	JR	78	KNO	75
14.	JAR	81	KKF	96
15.	KMKL	75	LDS	75
16.	KL	59	MRS	81
17.	KDA	71	MBP	96
18.	LDP	87	MA	53
19.	LO	75	MHP	75
20.	MFA	62	ROP	93
21.	MRDM	53	RKP	78
22.	NN	78	RM	81
23.	PJK	78	RH	68
24.	RKR	65	RKS	96
25.	RS	71	SWMP	78
26.	SRB	68	WDN	78
27.	SYR	71	ZU	90
28.	SAR	78	ZM	78
29.	YAF	71	ARH	81

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, disimpulkan bahwa media YouTube berpengaruh terhadap kemampuan menceritakan kembali isi iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Karangawen. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rumus uji t. Adapun hasil yang ditunjukkan dari proses hitung uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* yaitu mendapatkan hasil t_{hitung} 0,391 dan t_{tabel} 0,254. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kategori penilain yaitu t_{hitung} 0,391 > t_{tabel} 0,254. Maka dengan ini, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube berpengaruh terhadap kemampuan menceritakan kembali isi iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Karangawen.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka diberikan saran. Pendidik dapat mengenalkan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan meningkatkan antusiasme peserta didik, salah satunya adalah media *YouTube*. Media pembelajaran yang digunakan sebaiknya dapat memenuhi kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran menceritakan kembali isi teks iklan.

Untuk peserta didik lebih memperdalam pengetahuannya tentang materi teks iklan dan meningkatkan kemampuan menceritakan kembali. Kemampuan menceritakan kembali dapat ditingkatkan dengan latihan secara konsisten. Keterampilan menceritakan kembali yang ditingkatkan tidak hanya teks iklan, tetapi juga teks-teks lainnya dan,

Untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian pengembangan tentang materi menceritakan kembali isi iklan.

DAFTAR REFERENSI

- Ani, Andi Mas. 2018. "Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas VIII SMP 4 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017." *JISIP* 2(1): 95–119.
- Dewantara, I Putu Mas. 2012. "Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIE SMPN 5 Negara Dan Strategi Guru Untuk Mengatasinya." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*: 1–15.
- Fourqoniah, Finnah & Aransyah, Muhammad Fikry. 2020. *Buku Ajar Pengantar Periklanan*. Boyolali: Lakeisha.
- Handayani, Devy. 2020. "Pemanfaatan YouTube Pada Saat Pandemi Covid 19 Untuk Media Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Vocabulary Dan Pemahaman Siswa." *JUPENDIK:JURNAL PENDIDIKAN* 4(2): 12–18.
- Heriyanto. 2021. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kusdaryani, Wiwik & Trimo. 2009. *Landasan Kependidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Mujiyanto, Haryadi. 2019. "Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar." *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 5(1): 135–59.
- Mursini. 2011. *Apresiasi dan Pembelajaran Sastra Anak-Anak*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Pamuji, Siti Sulistyani & Setyami, Inung. 2021. *Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: Guepedia.
- Rahmawati, Yulfrida. 2021. "Pengenalan Budaya Melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 1(1): 72-78.

- Satrianawati. 2018. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori & Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajagrafindo Persada.